

## ABSTRAK

Perilaku keselamatan berkendara kurir daring makanan merupakan isu penting dalam sistem transportasi perkotaan, terutama pada kawasan dengan aktivitas tinggi seperti lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor eksternal berupa kondisi spasial memediasi hubungan antara faktor internal kurir daring makanan dan perilaku keselamatan berkendara, serta menentukan apakah pengaruh melalui mediasi lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Faktor internal yang dikaji meliputi aspek sosial ekonomi dan kompetensi berkendara, sedangkan kondisi spasial merepresentasikan karakteristik lingkungan jalan yang dihadapi kurir selama aktivitas pengantaran.

Penelitian ini membandingkan perilaku keselamatan berkendara kurir daring makanan pada dua kawasan pendidikan tinggi dengan karakteristik sosio-spasial yang berbeda, yaitu Tembalang (Semarang) dan Bulaksumur (Yogyakarta). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan faktor individu, geometri jalan, atau aspek psikologis sebagai determinan utama secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan faktor internal kurir dengan kondisi spasial sebagai variabel mediasi dalam satu model analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner berbasis persepsi kurir yang memuat 39 indikator. Jumlah responden sebanyak 1.000 kurir daring makanan, terdiri atas 500 responden di Tembalang dan 500 responden di Bulaksumur. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan analisis *multigroup* untuk membandingkan hubungan antarvariabel pada kedua kawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kondisi spasial sebagai variabel mediasi bersifat kontekstual dan berbeda pada masing-masing kawasan. Di kawasan Tembalang, kondisi spasial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan dan tidak berfungsi sebagai mediasi, sehingga perilaku berkendara lebih dipengaruhi secara langsung oleh faktor internal, khususnya kompetensi berkendara. Hal ini berkaitan dengan karakteristik spasial Tembalang yang cenderung stabil, dengan risiko yang bersifat struktural seperti topografi dan geometri jalan yang relatif tetap. Sebaliknya, di kawasan Bulaksumur, kondisi spasial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan dan berperan sebagai mediasi penuh pada hubungan antara aspek sosial ekonomi dan perilaku berkendara. Kawasan ini memiliki karakteristik spasial yang dinamis, ditandai dengan kepadatan lalu lintas tinggi, banyaknya persimpangan, serta konflik ruang yang intens, sehingga mendorong kurir melakukan penyesuaian perilaku secara situasional. Selain itu, tidak semua faktor internal dimediasi oleh kondisi spasial. Aspek sosial ekonomi terbukti dimediasi karena berkaitan dengan tingkat mobilitas, tekanan kerja, dan paparan terhadap lingkungan berisiko. Sebaliknya, kompetensi berkendara tidak dimediasi oleh kondisi spasial karena bersifat sebagai kemampuan dasar yang relatif stabil dan tetap memengaruhi perilaku berkendara secara langsung, terlepas dari variasi kondisi lingkungan jalan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi spasial dapat memediasi hubungan antara faktor internal dan perilaku keselamatan berkendara, namun hanya pada kawasan dengan karakteristik lalu lintas yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, pendekatan keselamatan berkendara kurir daring makanan perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik spasial kawasan dalam perumusan kebijakan dan intervensinya.

**Kata kunci:** Perilaku Keselamatan Berkendara, Kurir Daring Makanan, Kondisi Spasial, Sosial Ekonomi, Kompetensi Berkendara.